

Pola Komunikasi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Upt SMP Negeri 2 Pinrang

Nur Rahmah

nurrahmah27@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Ahdan

Ahdan.s@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Izki Fikriani

Izkiamir@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak : Komunikasi memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui interaksi antara guru dan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi guru dalam membentuk karakter siswa melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPT SMP Negeri 2 Pinrang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta mengacu pada teori kepercayaan, nilai, dan belajar sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan komunikasi dua arah secara efektif, memadukan bahasa Indonesia untuk pemahaman dan bahasa daerah untuk kedekatan emosional. P5 dilaksanakan dengan baik melalui lima tema utama, dan berkontribusi pada pembentukan karakter, kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab siswa. Komunikasi interpersonal yang terbuka dan efektif antara guru dan siswa menjadi kunci keberhasilan program ini. Adapun tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan teknis bagi guru serta keterbatasan literasi digital, khususnya di kalangan guru senior.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Guru, Siswa, Karakter, P5

Abstract (11pt): Communication plays a key role in shaping students' character through teacher-student interaction. This study aims to explore teachers' communication patterns in developing student character through the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at UPT SMP Negeri 2 Pinrang. A qualitative descriptive method with a case study approach was used, involving interviews, observations, and documentation, based on theories of trust, values, and social learning. The findings show that teachers apply effective two-way communication, using Indonesian for clarity and local languages to build emotional closeness. The implementation of the five main P5 themes has been successful and contributes to developing character, independence, cooperation, and responsibility among students. Open and effective interpersonal communication between teachers and students is a key factor in the program's success. The main challenges faced include the lack of technical training for teachers and limited digital literacy, especially among senior educators.

Keywords: Communication Patterns, Teacher, Student, Character, P5.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dari segi kognitif tetapi juga dari sisi afektif dan sosial. Di era globalisasi saat ini, tantangan pendidikan semakin kompleks, khususnya dalam penanaman nilai-nilai moral dan karakter bangsa. Menurunnya sikap toleransi, melemahnya empati, serta minimnya semangat gotong royong merupakan indikator bahwa penanaman karakter di kalangan pelajar memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan strategis. Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah Indonesia mengembangkan Kurikulum Merdeka yang salah satu komponennya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang diharapkan dapat menjadi media pembentukan karakter siswa yang terintegrasi dengan pembelajaran (Kemendikbud Ristek, 2021:12).

Proyek P5 menjadi bagian penting dari reformasi kurikulum karena memungkinkan siswa belajar dari konteks kehidupan nyata, terutama melalui kegiatan berbasis proyek yang kolaboratif, kreatif, dan reflektif. Melalui P5, siswa diajak tidak hanya memahami nilai-nilai seperti gotong royong, beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan P5 tidak terlepas dari peran guru sebagai komunikator utama dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa menjadi kunci penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara bermakna (Lestari & Istyanto, 2020:88).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola komunikasi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil pembentukan karakter siswa. Safi'i (2024:5) dalam penelitiannya di SDN Aroeppala menegaskan bahwa keberhasilan implementasi P5 sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dalam membimbing siswa. Begitu pula dengan penelitian oleh Sulisyaningrum dan Hatta (2023:7) yang menunjukkan bagaimana komunikasi kolaboratif guru dalam proyek budaya wayang mampu membentuk kesadaran budaya dan karakter siswa secara mendalam. Maka, menjadi penting untuk memahami lebih jauh bagaimana pola komunikasi guru berperan dalam keberhasilan P5 di jenjang pendidikan menengah pertama, khususnya di UPT SMP Negeri 2 Pinrang yang telah melaksanakan program ini secara aktif.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh kenyataan bahwa belum banyak studi yang secara spesifik membahas hubungan antara pola komunikasi guru dan efektivitas pelaksanaan P5 dalam konteks sekolah menengah pertama dengan latar belakang siswa yang heterogen. Sementara itu, sekolah ini menunjukkan semangat dan keseriusan dalam melaksanakan kegiatan P5 melalui berbagai pendekatan tematik, seperti kearifan lokal, suara demokrasi, dan gaya hidup berkelanjutan, yang kesemuanya membutuhkan komunikasi intensif antara guru dan siswa.

Secara akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang komunikasi pendidikan, khususnya terkait peran komunikasi guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan kurikulum terbaru. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, kepala sekolah, maupun pembuat kebijakan dalam meningkatkan efektivitas program P5 melalui optimalisasi pola komunikasi guru.

Guru adalah pendidik yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi panutan nilai-nilai kehidupan. Program P5 dimaknai sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan menguatkan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di UPT SMP Negeri 2 Pinrang pada bulan Oktober hingga November 2024. Informan terdiri atas guru fasilitator P5 dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan proyek. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 2 Pinrang, yang beralamat di Jl. Benteng No. 39, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yakni Oktober hingga November 2024.

Informan Penelitian

- Guru fasilitator dan moderator P5 di UPT SMP Negeri 2 Pinrang
- Siswa kelas VII, VIII dan IX yang mengikuti kegiatan P5
- Wakil kepala sekolah sebagai penyusun dan penanggung jawab P5

Informan dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan program P5 di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama:

- Wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan wakil kepala sekolah untuk menggali pola komunikasi dan pengalaman implementasi P5.
- Observasi partisipatif terhadap kegiatan P5 di kelas maupun di luar kelas.
- Dokumentasi, seperti foto kegiatan, catatan modul P5, dan laporan pelaksanaan proyek.

Teknik Analisis Data

Teknik penelitian kualitatif dengan format deskriptif yaitu menjelaskan kondisi, berbagai situasi atau variable yang menjadi objek penelitian dan menggambarkan data apa adanya kemudian menganalisisnya menggunakan kata kata ataupun kalimat. Teknik analisis kualitatif memiliki beberapa tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- Reduksi Data Data penelitian yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang informasi lapangan dan gambaran kepada peneliti.
- Penyajian Data Proses penyajian data dalam kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. dibagian ini hasil penelitian dalam bentuk penjelasan yang dilengkapi dengan potongan hasil wawancara dan juga dokumentasi kegiatan yang ditampilkan sedemikian rupa.

- c. Penarikan Kesimpulan Pada bagian ini peneliti membuat kesimpulan dari temuan data lapangan, kesimpulan tersebut diperoleh peneliti berdasarkan interpretasi terhadap hasil wawancara maupun dokumen yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di UPT SMP Negeri 2 Pinrang menerapkan pola komunikasi dua arah dalam pelaksanaan P5. Guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam pembelajaran, namun pada beberapa konteks, penggunaan bahasa daerah (Bugis) juga dilakukan untuk mempererat hubungan emosional dengan siswa. Pola komunikasi interpersonal yang hangat dan terbuka menjadi strategi yang dominan, memungkinkan siswa merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat dan bertanya saat mengalami kesulitan. Implementasi P5 di sekolah ini melibatkan lima tema utama, yakni Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Suara Demokrasi, dan Kewirausahaan. Melalui proyek ini, siswa diajak untuk bekerja sama, berdiskusi, serta mengekspresikan ide dalam bentuk karya nyata. Kegiatan seperti pameran budaya, bazaar kewirausahaan, dan aksi lingkungan menjadi sarana pembelajaran yang membentuk karakter tanggung jawab, kerja sama, dan cinta tanah air. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya membimbing, tetapi juga mendampingi siswa dalam menjalankan proyek dari awal hingga gelar karya. Temuan ini menguatkan teori Rokeach (1968:15) bahwa nilai dan kepercayaan menjadi dasar perilaku siswa, yang dalam konteks ini dibentuk melalui komunikasi dan keteladanan guru. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan pandangan Bandura (1977:34) bahwa pembelajaran sosial terjadi melalui observasi terhadap model, yang dalam hal ini adalah guru.

KESIMPULAN

Pola komunikasi guru di UPT SMP Negeri 2 Pinrang berperan signifikan dalam pembentukan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pola komunikasi dua arah dan interpersonal yang efektif memungkinkan terjadinya hubungan yang mendukung internalisasi nilai karakter. Implementasi P5 di sekolah ini telah berhasil mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan nilai-nilai Pancasila yang diwujudkan melalui kegiatan konkret, kolaboratif, dan kontekstual. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan P5 tidak hanya bergantung pada struktur kurikulum, tetapi juga pada kemampuan guru membangun komunikasi yang konstruktif dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah M Ali. (2018). *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*. Kencana: Jakarta. Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Duryanto. (2013). *Ilmu Komunikasi*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera: Bandung.

- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta: Bandung. Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Iskandar Agung, Ikhya Ulumudin dan Etty Sofyatiningrum (2017) *Kompetensi Guru: Refleksi Kritis dan Pemikiran Alternatif*. Edu Pustaka: Jakarta Timur
- Iswadi. (2014). *Teori Belajar*. In Media: Bogor.
- Lexy. J. Moleong. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung. Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia.
- Mulyasa (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Nurjan, Syarifan. (2016). *Psikologi Belajar*. Wade Group: Ponorogo.
- Nursalam, Suardi. (2022). *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral dalam Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar*. CV.AA Rizky.
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif fan R & D*. Alfabet: Bandung.
- Suranto A.W. (2011) *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Syafruddin Nurdin (2005) *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. PT. Ciputat Press: Ciputat.